

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan pada SMK yang berada di propinsi Jawa Barat mengenai kontribusi sosial ekonomi orangtua siswa, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi guru tentang kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap *life skills* siswa SMK peneliti dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Kontribusi sosial ekonomi orangtua siswa terhadap *life skills* siswa SMK adalah lemah (0,10%) artinya bahwa status sosial ekonomi orangtua siswa hanya mampu memberikan perubahan terhadap kecakapan hidup siswa 0,10% sedangkan sebesar 99,90% dipengaruhi faktor lain.
2. Kontribusi persepsi guru tentang kompetensi dirinya (pedagogik, kepribadian, profesional, sosial) terhadap *life skills* siswa, menunjukkan kontribusi adalah sangat rendah (masing-masing berkontribusi : pedagogik 0,10%, kepribadian 0,40%, profesional 0,40%, sosial 0,50%). Artinya persepsi guru tentang kemampuan dirinya yang ditunjukkan dalam pembelajaran di sekolah tidak sanggup memberikan pengaruh yang besar terhadap kecakapan hidup siswa
3. Kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap *life skills* siswa SMK adalah kuat (66%) artinya persepsi siswa tentang kompetensi guru mampu memberikan perubahan terhadap kecakapan hidup sebesar 66% sedangkan 34% dipengaruhi oleh faktor lain

4. Kontribusi secara simultan status sosial ekonomi orangtua siswa, persepsi siswa dan guru tentang kompetensi guru terhadap *life skills* siswa sebesar (66,2%). Artinya kecakapan hidup siswa dapat dikembangkan oleh faktor-faktor status sosial ekonomi orangtua siswa, persepsi siswa dan guru tentang kompetensi guru sebesar 66,2% sedangkan 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain

Dari rangkuman di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Pengembangan *life skills* siswa SMK lebih banyak dipengaruhi oleh diri siswa sendiri bukan dipengaruhi faktor eksternal. Faktor di luar diri siswa seperti status sosial ekonomi orangtua siswa dan kompetensi guru tidak secara signifikan memberikan pengaruh. Oleh sebab itu orangtua dan guru hanya mampu memberikan pengalaman, pengembangan pengetahuan serta sosialisasi yang akan memberikan struktur pemahaman yang baik sehingga akan mewarnai komponen kognitif mengenai apa yang dilihat, komponen afeksi yang memberikan evaluasi emosional berupa senang atau tidak senang terhadap apa yang dilihat dan diyakininya yang akhirnya keduanya akan mewarnai komponen konasi yaitu kecenderungan bertindak laku tidak secara langsung memberikan pengaruh, karena persepsi diri siswalah yang paling dominan memberikan kontribusi bagi pengembangan kecakapan hidupnya. Kesimpulan di atas didasarkan pada hasil penelitian bahwa siswa SMK yang mempersepsikan gurunya baik memiliki rata-rata *life skills* yang tinggi serta berkorelasi tinggi. Kesimpulan itu diperkuat juga dari hasil uji beda persepsi siswa dan guru tentang kompetensi guru, semakin tinggi dan sama persepsi siswa dan guru maka semakin baik *life skills* siswa SMK. Juga hasil penelitian terhadap status orangtua siswa dalam mengembangkan *life skills* siswa, bukan terletak pada tinggi

rendahnya status orangtua tetapi bagaimana orangtua mengalokasikan pendapatannya, kekayaannya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya sehingga anak dan orangtua memiliki cara pandang yang sama tentang kebutuhan pendidikan secara teori dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal hanya merupakan fungsi stimulus yang merespon sebagai aktivator kerja memori untuk membentuk dan mengembangkan struktur kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi. Artinya bahwa perkembangan *life skills* siswa SMK lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan internalisasi persepsi dirinya tentang lingkungan yang diamati dan dipikirkannya.

A. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap *Life Skills* Siswa

Beberapa implikasi hasil-hasil penelitian terhadap *Life Skills* Siswa SMK, antara lain:

1. Kontribusi yang paling besar dalam pengembangan *life skills* siswa bukan pada kontribusi orangtua yang memiliki pendidikan yang baik, pekerjaan yang baik ataupun kekayaan namun pada bagaimana orangtua menciptakan pemenuhan kebutuhan psikologis anak terpenuhi dengan baik. Walaupun dari sisi kebutuhan fisiologis tidak dapat dipungkiri juga harus terpenuhi dengan baik sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.
2. Pengembangan *life skills* siswa SMK yang terpenting adalah bagaimana menumbuhkan potensi diri siswa sehingga menumbuhkan motivasi untuk berprestasi dan berkarya dengan baik. Untuk menumbuhkan keinginan mengapai hidup yang bermakna itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan pengajar yang mampu memahami kebutuhan psikologis siswanya karena kemampuan kompetensi guru yang baik tidaklah cukup tanpa diikuti

kemampuan memahami potensi dan kebutuhan peserta didiknya. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan guru yang tidak memiliki perbedaan tentang persepsi kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih besar daripada yang memiliki perbedaan

B. Rekomendasi

Penelitian ini didesain untuk mengetahui dimensi-dimensi yang mampu menumbuhkembangkan *life skills* siswa SMK yang merupakan salah satu pilar pembangunan yang akan terjun ke dunia kerja, sesuai dengan konsep Sekolah Kejuruan yaitu salah satunya menyiapkan tenaga terampil yang siap pakai.

Melihat signifikansinya pentingnya *life skills* khususnya pada jenjang sekolah menengah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan, maka terdapat beberapa rekomendasi yang mengarah pada orangtua siswa, para siswa, para pengajar, para peneliti dan para pengambil kebijakan pada tingkat institusional. Rincian rekomendasi yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk para orangtua siswa

Bagi para orangtua siswa, bahwa tingkat sosial ekonomi yang mapan atau cenderung rendah dari hasil penelitian tidak menunjukkan signifikansi untuk meningkatkan *life skills* siswa. Namun yang paling penting bagi orangtua adalah bagaimana menciptakan iklim atau peluang mengakses pendidikan yang baik sehingga anak akan merasa termotivasi untuk berprestasi dengan baik.

2. Rekomendasi untuk para siswa

Bagi para siswa, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang siswanya mampu berinteraksi dengan guru maupun lingkungan sekolah akan menghasilkan sikap *life skills* yang baik. Dengan demikian maka jika siswa

mampu meningkatkan interaksi dengan guru dalam pembelajaran maka akan memberikan bekal yang berharga untuk memaknai proses kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.

3. Rekomendasi untuk para pengajar

Bagi para pengajar, hasil penelitian tentang kontribusi kompetensi guru terhadap *life skills* dapat digunakan sebagai media inspirasi bagi pengembangan potensi *life skills* siswa dalam mengantarkan para siswa dalam mengemban amanah kehidupan. Pengembangan kompetensi guru merupakan bentuk perwujudan ekspresi, pengetahuan, sikap, perilaku utama sehingga mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu semua kompetensi yang dimiliki harus mampu menciptakan pembelajaran yang mudah dimaknai oleh peserta didik dengan menyamakan langkah mengembangkan persepsi yang sama dengan peserta didik kearah upaya inovatif dalam mengembangkan sikap *life skills*.

4. Rekomendasi untuk para peneliti

Pada dasarnya penelitian tentang kontribusi sosial ekonomi orangtua siswa, persepsi siswa dan guru tentang kompetensi guru masih berada pada level memahami kontribusi mana yang paling dominan dalam mengembangkan *life skills* siswa SMK. Penelitian-penelitian selanjutnya harus terus dilakukan, karena masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, juga masih banyak kajian yang belum dilakukan misalnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau lebih rendah sehingga diharapkan akan menghasilkan penelitian yang mampu mensinergikan setiap jenjang pendidikan dalam mengembangkan *life skills*.

5. Rekomendasi untuk para pengambil kebijakan pendidikan pada tingkat institusional

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mengembangkan *life skills* siswa pada level sekolah merupakan salah satu faktor yang sering muncul. Menyediakan fasilitas bagi pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran. Serta memberikan kewenangan kepada guru untuk melakukan pembelajaran yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan oleh siswa tidak hanya pada penguasaan materi semata.

